

**Kajian Etnobotani dan Senyawa Flavonoid Tumbuhan Obat Tradisional
di Gampong Lambaro Kabupaten Aceh Besar**

***Ethnobotany Study and Flavonoid Compounds of Traditional Drugs
at Gampong Lambaro in Aceh Besar***

Amelia Sari

Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh

Jl. Soekarno Hatta, Kampus Terpadu Poltekkes Kemenkes Aceh
Lampeneurut, Aceh Besar

Email: ameiamfarm88@gmail.com

Abstrak: Telah diidentifikasi dan diinventarisasi 15 spesies tumbuhan yang sering dipakai untuk berbagai pengobatan oleh masyarakat Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, 12 spesies diantaranya mengandung flavonoid, yaitu *Eurycoma longifolia* Jack., *Morus Alba* L., *Curcuma aeruginosa* Roxb., *Amaranthus spinosus* L., *Persea Americana* Mill., *Annona muricata* L., *Andrographis paniculata* (Burm. F.) Wall. Ex Nees., *Orthosiphon stamineus* Benth., *Ocimum basillicum* L., *Piper betle* L., *Caesalpinia pulcherrima* (L.) Sw., dan *Dendrothoe pentandra* (L.) Miq.

Kata Kunci: Etnobotani; Flavonoid; Tumbuhan Obat

Abstract: Has been identified and inventoried 15 species of plants that are often used for various treatments by the community Lambaro Kecamatan Ingin Jaya of Aceh Besar, 12 species of which contain flavonoids, namely *Eurycoma longifolia* Jack., *Morus Alba* L., *Curcuma aeruginosa* Roxb., *Amaranthus spinosus* L., *Persea Americana* Mill., *Annona muricata* L., *Andrographis paniculata* (Burm. F.) Wall. Ex Nees., *Orthosiphon stamineus* Benth., *Ocimum basillicum* L., *Piper betle* L., *Caesalpinia pulcherrima* (L.) Sw., dan *Dendrothoe pentandra* (L.) Miq.

Keywords: Ethnobotany, Flavonoid, Traditional drug

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman obat di dunia. Wilayah hutan tropika Indonesia memiliki keanekaragaman hayati tertinggi ke-2 di dunia setelah Brazili. Sebanyak 40.000 jenis flora

yang ada di dunia, terdapat 30.000 jenis dapat dijumpai di Indonesia dan 940 jenis diantaranya diketahui berkhasiat sebagai obat dan telah dipergunakan dalam pengobatan tradisional secara turun-temurun oleh berbagai etnis di Indonesia. Jumlah tumbuhan obat

tersebut sekitar 90% dari jumlah tumbuhan obat yang terdapat dikawasan Asia.¹

Etnobotani merupakan sebuah ilmu yang mempelajari hubungan yang berlangsung antara masyarakat tradisional dengan lingkungan nabati. Sekarang ini etnobotani digambarkan sebagai hubungan timbal balik antara manusia dengan tumbuhan. Etnobotani bertujuan membantu menerangkan budaya dari suku-suku bangsa dalam pemanfaatan tumbuhan sebagian bahan makanan, pakaian, obat-obatan, bahan perwarna dan lainnya.²

Dalam pengobatan secara tradisional, sebagian besar ramuan berasal dari tumbuhan, baik berupa akar, kulit batang, kayu, daun, bunga atau bijinya. Ada pula yang berasal dari organ binatang dan bahanbahan mineral. Agar pengobatan secara tradisional dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan penelitian-penelitian ilmiah seperti penelitian dibidang farmakologi, toksikologi, identifikasi dan isolasi zat kimia aktif yang terdapat dalam tumbuhan.³

Salah satunya adalah senyawa flavonoid. Flavonoid merupakan salah satu metabolit sekunder yang terdapat pada tumbuhan. Senyawa ini dapat

digunakan sebagai anti mikroba, obat infeksi pada luka, anti jamur, anti virus, anti kanker, dan anti tumor. Selain itu flavonoid juga dapat digunakan sebagai anti bakteri, anti alergi, sitotoksik, dan anti hipertensi.⁴

Menurut pengamatan peneliti, masyarakat di Gampong Lambaro Kecamatan Ingin Jaya lebih menggunakan pengobatan tradisional sebelum pergi ke Puskesmas. Namun hingga saat ini belum ada kajian mendalam tentang etnobotani dan menguji kandungan senyawa flavonoid tumbuhan obat di Gampong Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif eksploratif dan eksperimental untuk survei tanaman obat dan menguji kandungan senyawa flavonoid di laboratorium.

Alat dan bahan

Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa tumbuhan obat di Pasar Obat Tradisional Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Cara Kerja

Untuk mengetahui data tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional di lokasi penelitian dilakukan dengan cara :

- 1) Wawancara ditujukan kepada pemilik toko obat tradisional yang mengetahui dan menggunakan tumbuhan untuk mengobati berbagai penyakit.
- 2) Determinasi tumbuhan untuk melihat klasifikasi tumbuhan obat yang didapatkan melalui Laboratorium Herbarium Jurusan Biologi FMIPA Unsyiah.
- 3) Identifikasi senyawa fitokimia untuk senyawa flavonoid dari tumbuhan obat yang didapatkan dari Gampong Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Etnobotani

Berdasarkan rekomendasi dari penjual obat tradisional dan tumbuhan obat yang dipilih secara acak sebanyak 15 tumbuhan obat diperoleh tumbuhan obat tersebut diantaranya adalah temu ireng, kunyit bengle, kumis kucing, kemangi, tongkat ali, murbei, sirsak, alpukat, bayam duri, mimba, sambiloto, sirih, kembang merak, benalu belimbing, brotowali. Determinasi tumbuhan telah dilakukan di Herbarium Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh menyebutkan bahwa tumbuhan yang digunakan memiliki taksonomi sebagai berikut.

Tabel 1. Beberapa jenis tumbuhan yang digunakan masyarakat Gampong Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Famili	Nama Tumbuhan dan Spesies	Bagian yang digunakan	Kegunaan
Zingiberaceae	Temu Ireng (<i>Curcuma aeruginodsa</i> Roxb.)	Rimpang	Anti kembung, anti malaria, anthelmitika, detoks
	Kunyit Bengle (<i>Zingiber montanum</i> (J. Koenig.) Link ex. A. Dietr.)	Rimpang	Anti kembung pada anak, anti rematik, demam
Lamiaceae	Kumis Kucing (<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth.)	Daun	Memperlancarkan pengeluaran air kemih, anti diabetes, batuk
	Kemangi (<i>Ocimum basillicum</i> L.)	Daun	Antikanker, meningkatkan kekebalan tubuh
Simaroubaceae	Tongkat Ali (<i>Eurycoma longifolia</i> Jack.)	Daun	Obat kuat bagi pria, meningkatkan fungsi otak

Moraceae	Murbei (<i>Morus alba</i> L.)	Daun	Anti diabetes, anti radang, anti kanker
Annonaceae	Sirsak (<i>Annona muricata</i> L.)	Daun	Mengatasi asam urat, anti kanker, antidiabetes
Lauraceae	Alpukat (<i>Persea americana</i> Mill.)	Daun	Membasmi batu ginjal, anti kanker, anti radang
Amaranthaceae	Bayam Duri (<i>Amaranthus spinosus</i> L.)	Batang	Demam, mengatasi anemia, membantu mempercepat produksi ASI
Meliaceae	Mimba (<i>Azadirachta indica</i> A. Juss.)	Daun	Penyakit kulit seperti gatal-gatal, kurap dan lainnya
Acanthaceae	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i> (Burm. F.) Wall. Ex Nees.)	Batang	Hipertensi, flu, sakit kepala dan demam
Piperaceae	Sirih (<i>Piper betle</i> L.)	Daun	Asma, radang tenggorokan, desinfektan, menghilangkan bau mulut
Fabaceae	Kembang Merak (<i>Caesalpinia pulcherrima</i> (L.) Sw.)	Daun	Mengobati Sariawan, melancarkan haid, mengobati radang hati
Loranthaceae	Benalu Belimbing (<i>Dendrophthoe pentandra</i> (L.) Miq.)	Daun	Anti kanker
Manispermaceae	Brotowali (<i>Tinospora crispa</i> (L.) Hook.f. & Thomson)	Batang	Untuk penambah nafsu makan, untuk mencegah hepatitis dan kanker hati

Hasil Identifikasi Flavonoid

Berdasarkan hasil identifikasi flavonoid terhadap 15 macam tumbuhan obat yang dilakukan di Laboratorium Jurusan Kimia FMIPA Unsyiah diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Identifikasi Flavonoid

NO	Nama Tumbuhan dan Spesies	Flavonoid	
		+	-
1	Temu Ireng (<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb.)	✓	
2	Kunyit Bengle (<i>Zingiber montanum</i> (J. Koenig.) Link ex. A. Dietr.)		✓
3	Kumis Kucing (<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth.)	✓	
4	Kemangi (<i>Ocimum basilicum</i> L.)	✓	
5	Tongkat Ali (<i>Eurycoma longifolia</i> Jack.)	✓	
6	Murbei (<i>Morus alba</i> L.)	✓	
7	Sirsak (<i>Annona muricata</i> L.)	✓	
8	Alpukat (<i>Persea americana</i> Mill.)	✓	
9	Bayam Duri (<i>Amaranthus spinosus</i> L.)	✓	
10	Mimba (<i>Azadirachta indica</i> A. Juss.)		✓
11	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i> (Burm. F.) Wall. Ex Nees.)	✓	
12	Sirih (<i>Piper betle</i> L.)	✓	
13	Kembang Merak (<i>Caesalpinia pulcherrima</i> (L.) Sw.)	✓	
14	Benalu Belimbing (<i>Dendrophthoe pentandra</i> (L.) Miq.)	✓	
15	Brotowali (<i>Tinospora crispa</i> (L.) Hook.f. & Thomson)		✓

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa masyarakat Gampong Lambaro, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar masih menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit. Hal ini ditandai dengan terdapat toko obat tradisional di pasar lambaro. Akan tetapi penggunaan tumbuhan obat ini sudah mulai memudar dikarenakan perkembangan pengobatan modern yang semakin mudah didapat terutama dengan adanya Jamkesmas.

Hasil rekomendasi dari penjual obat tradisional dan tumbuhan obat yang dipilih secara acak sebanyak 15 tumbuhan obat diperoleh hasil sebagaimana yang tertera pada tabel 1 tersebut. Tumbuhan obat tersebut telah dideterminasi di Herbarium Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh. Hal ini bertujuan untuk mencocokkan ciri-ciri morfologi tumbuhan yang diteliti, hasil determinasi terdapat pada lampiran.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa masyarakat Gampong Lambaro menggunakan tumbuhan obat berdasarkan pengetahuan yang diturunkan secara turun-temurun. Pengobatan tradisional ini digunakan sebagai alternatif pengobatan

disamping penggunaan obat kimia. Tumbuhan obat yang tersebut pada tabel 1. berasal dari tumbuhan yang dibudidaya dan tumbuhan liar.

Berikut ini gambar dari beberapa macam tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Gampong Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian ini juga melakukan identifikasi flavonoid terhadap tumbuhan obat yang digunakan untuk pengobatan tradisional. Flavonoid merupakan suatu senyawa metabolit sekunder yang memiliki peran penting bagi tumbuhan baik untuk pertumbuhannya maupun perkembangannya seperti untuk menarik perhatian hewan dalam membantu proses penyerbukan.⁵ Selain itu, senyawa ini juga berfungsi sebagai antioksidan yang dapat melindungi tubuh dari radikal bebas dan penyakit degeneratif yang berbahaya.⁶

Berdasarkan identifikasi flavonoid terhadap 15 tumbuhan obat diperoleh hasil sebagaimana yang tertera pada tabel 2. yaitu 12 tumbuhan positif terdapat kandungan flavonoid dan 3 tumbuhan negatif tidak terdapat kandungan flavonoid. Tumbuhan obat yang terdapat kandungan flavonoid

diantaranya adalah temu ireng, kumis kucing, kemangi, tongkat ali, murbei, sirsak, alpukat, bayam duri, sambiloto, sirih, kembang merak dan benalu belimbing. Sedangkan tumbuhan obat yang negatif tidak terdapat kandungan flavonoid diantaranya adalah kunyit bengle, mimba dan brotowali.

Beberapa hasil identifikasi tersebut memiliki perbedaan secara teoritis. Perbedaan tersebut terdapat pada tumbuhan brotowali. Menurut Sri dan Jhony (1991) tumbuhan brotowali bagian batangnya mengandung flavonoid akan tetapi ketika dilakukan pengujian tidak terdapat flavonoid. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor biologi seperti lokasi tempat tumbuh dan faktor kimia seperti kadar total rerata senyawa aktif dalam bahan dan bentuk sampel yang digunakan dalam identifikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Beberapa jenis tumbuhan obat yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat Gampong Lambaro Kecamatan Ingin Jaya diantaranya adalah temu ireng, kunyit bengle, kumis kucing, kemangi, tongkat ali, murbei, sirsak, alpukat, bayam duri, mimba, sambiloto, sirih,

kembang merak, benalu belimbing, brotowali.

Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Gampong Lambaro Kecamatan Ingin Jaya adalah daun, batang dan rimpang.

Beberapa tumbuhan obat di Gampong Lambaro Kecamatan Ingin Jaya memiliki kandungan senyawa flavonoid seperti temu ireng, kumis kucing, kemangi, tongkat ali, murbei, sirsak, alpukat, bayam duri, sambiloto, sirih, kembang merak, benalu belimbing.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya untuk mengukur kadar kandungan kimia dan uji farmakologi pada tumbuhan obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Poltekkes Kemenkes Aceh khususnya Jurusan Farmasi dalam memfasilitasi pendanaan penelitian ini. Enumerator penelitian yaitu Mauidhah dan Rahmayani yang telah banyak membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Masyud. *Tanaman Obat Indonesia*.
Diunduh dari: <http://www.dephut.go.id/index.php?id/node/54>; 2010
2. Ulfah, M. Etnobotani pada Tumbuhan Suku Zingiberaceae di daerah Kota Malang. *Skripsi*. UIN Malang; 2002.
3. Adfa, M. Survey Etnobotani Studi Senyawa Flavonoid dan Uji Brine Shrimp Beberapa Tumbuhan Obat Tradisional Suku Seraway di Propinsi Bengkulu. *Jurnal Gradien* Vol I, No.1 ; 2005.
4. Sri Sugati Syamsuhidayat dan Jhonny Ria Hutapea. *Inventaris Tanaman Obat Indonesia* (1), Badan Litbangkes Depkes RI, 1991
5. Andersen, O. M. and Markham, K. R., *Flavonoids – Chemistry, Biochemistry and Applications*. CRC Press Taylor & Francis Group. Boca Raton; 2006.
6. Zuhra, F. dkk, Aktivitas Antioksidan Senyawa Flavonoid dari Daun Katuk (*Souropus androgunus* (L.) Merr.) Sumatera : *Jurnal Biologi Sumatera*; 2008.
7. Zuhra, F. dkk, Aktivitas Antioksidan Senyawa Flavonoid dari Daun Katuk (*Souropus androgunus* (L.) Merr.) Sumatera : *Jurnal Biologi Sumatera*; 2008.